

Campur Kode Klausa dalam Dialog *Web Series 1* "Suami-Suami Masa Kini" Karya Imam Darto

*Mixing Code Clauses in Dialogue *Web Series 1*
"Today's Husbands" by Imam Darto*

Elen Barera^{1*}, Suyoto¹, Nanik Setyawati¹

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang

*email: ellenbarera14.f@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
03/07/2024

Diterima:
06/11/2024

Diterbitkan:
11/11/2024

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk campur kode klausa dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog web series 1 "Suami-Suami Masa Kini" karya Imam Darto. Penelitian kualitatif ini bersumber data dari web series 1 "Suami-Suami Masa Kini" Karya Imam Darto. Data berupa dialog yang berwujud campur kode klausa dalam web series 1 "Suami-Suami Masa Kini" Karya Imam Darto. Sampel penelitian ditentukan melalui purposive sampling. Metode simak dan catat dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, serta menggunakan metode agih dan metode padan untuk analisis data. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam dialog web series 1 "Suami-Suami Masa Kini" karya Imam Darto terdapat bentuk campur kode klausa berjumlah sembilan belas data. Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog web series 1 "Suami-Suami Masa Kini" karya Imam Darto ditemukan karena adanya keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah yang lebih populer, pembicara, membangkitkan rasa humor dan sekedar bergengsi.

Kata kunci: *Campur Kode; Web Series*

ABSTRACT

This research aims to describe the form of clause code mixing and the factors that cause code mixing in the web series dialogue 1 "Today's Husbands" by Imam Darto. This qualitative research comes from data from web series 1 "Today's Husbands" by Imam Darto. The data is in the form of dialogue in the form of a mixture of code clauses in web series 1 "Today's Husbands" by Imam Darto. The research sample was determined through purposive sampling. The listening and note-taking method in this research was used to collect data, as well as using the collection method and matching method for data analysis. The results of this research can be concluded that in the web series 1 dialogue "Today's Husbands" by Imam Darto there is a form of code mixing of clauses totaling nineteen data. The factors causing code mixing in the web series 1 dialogue "Today's Husbands" by Imam Darto were found to be due to limitations in the use of code, the use of terms that were more popular, speakers, evoked a sense of humor and were simply prestigious.

Keywords: *Code Mixing; Web Series*

PENDAHULUAN

Setiap individu pasti saling berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Dalam berkomunikasi dan berinteraksi tersebut tentunya setiap individu menggunakan suatu alat sebagai alat komunikasinya yaitu bahasa.

Bahasa merupakan sistem lambang berupa bunyi yang digunakan setiap individu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Keraf (dalam Suandi, 2014, p. 4) bahwa bahasa merupakan alat komunikasi berupa bunyi yang

dihasilkan oleh alat wicara manusia. Bahasa dan setiap individu dalam kelompok masyarakat tentunya akan saling berpasangan satu sama lain, karena bahasa tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Dengan bahasa, setiap individu dalam masyarakat dapat menjalin hubungan yang baik antar individu yang lain. Bahasa juga dapat menunjukkan ide, pikiran, serta perasaan antara penutur dan mitra tutur yang lain. Maka dari itu, bahasa mempunyai peran yang penting bagi setiap individu. Peran penting bahasa tersebut bisa disejajarkan dengan kebutuhan individu akan adanya udara untuk bernapas. Seperti halnya dengan udara, keberadaan bahasa sangatlah dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Namun, kerap kali saat berkomunikasi setiap individu tidak lagi memerhatikan bahasa yang mereka ucapkan dan menganggap bahwa bahasa adalah suatu hal yang semestinya ada.

Negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman bahasa, budaya, daerah, ras, suku, agama serta kepercayaan. Dengan keanekaragaman tersebut tidak menjadi suatu halangan bagi setiap individu berinteraksi dengan individu yang lain. Negara Indonesia mempunyai tiga ragam variasi bahasa yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa asing dan bahasa daerah (bahasa setempat). Keanekaragaman bahasa tersebut membuat setiap individu dalam masyarakat sering memakai lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari. Pemakaian lebih dari satu bahasa saat berkomunikasi tersebut mengakibatkan terjadinya kedwibahasaan (bilingualisme). Mackey dan Fishman (dalam Chaer, 2010, p. 84) menjelaskan bahwa kedwibahasaan atau sering disebut juga bilingualisme yaitu pemakaian dua bahasa oleh penutur dan mitra tutur secara bergantian.

Penggunaan bahasa yang kurang tepat saat berkomunikasi akan berpengaruh dalam proses komunikasi setiap individu. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya saat berkomunikasi sering kali terjadi ketidaklancaran antara penutur dan mitra tutur. Ketidaklancaran tersebut biasanya terjadi karena adanya penyisipan bahasa asing dan pemilihan kode bahasa saat komunikasi. Kerap kali saat berkomunikasi setiap individu sering

menggunakan lebih dari satu bahasa atau menyisipkan serpihan-serpihan bahasa lain yang mengakibatkan akan gagalnya proses komunikasi. Dengan adanya hal tersebut sehingga sering kali terjadi peristiwa campur kode saat berkomunikasi.

Peristiwa campur kode kerap kali terjadi di kehidupan sehari-hari tepatnya saat setiap individu berkomunikasi dengan individu yang lain. Peristiwa campur kode tersebut terjadi karena sejatinya masyarakat Indonesia termasuk ke dalam golongan masyarakat bilingual dan masyarakat multilingual. Contoh dari peristiwa campur kode yaitu apabila ada seorang penutur sedang melakukan tuturan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan penutur tersebut menyisipkan unsur bahasa asing maupun bahasa daerah dalam penggunaan bahasa Indonesia tersebut, maka penutur melakukan peristiwa campur kode. Hal itu sesuai dengan pendapat Fasold (dalam Chaer, 2010, p. 115) jika seorang penutur menggunakan satu kata atau frasa dari satu unsur bahasa lain, maka penutur tersebut melakukan peristiwa campur kode. Campur kode tidak hanya terjadi dalam komunikasi secara langsung, tak jarang juga komunikasi dalam media elektronik juga sering melakukan campur kode dalam tuturannya seperti dalam serial *web series*.

Berdasarkan unsur-unsur kebahasaan, campur kode terbagi menjadi enam bentuk diantaranya yaitu campur kode berbentuk kata, campur kode berbentuk frasa, campur kode berbentuk baster, campur kode berbentuk pengulangan kata, campur kode berbentuk idiom, dan campur kode berbentuk klausa (Suwito, 1983, p. 92). Setiap bentuk campur kode tersebut memiliki keunikan masing-masing. Seperti campur kode berbentuk klausa yang memiliki keunikan tersendiri. Campur kode klausa termasuk salah satu campur kode yang unik. Keunikan campur kode klausa tersebut karena di dalam campur kode klausa terdapat penyisipan unsur-unsur bahasa yang berbentuk kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat serta berpotensi menjadi kalimat. Dengan kata lain, keunikan campur kode klausa terletak pada kemampuan untuk menggabungkan unsur-unsur bahasa yang berbeda dalam satu klausa.

Pada era sekarang ini, *web series*

menjadi fenomena yang menarik di masyarakat. Pasalnya dengan adanya *web series* masyarakat lebih mudah dan fleksibel saat menonton film sehingga masyarakat bisa menonton film yang mereka sukai dimanapun dan kapanpun. Selain itu, *web series* lebih menarik untuk masyarakat karena *web series* bisa ditonton dengan gratis serta masyarakat bisa mengunduh ataupun mengunggah *scene* film yang mereka sukai. Rizki et al. (2020, p. 61) menjelaskan bahwa *web series* merupakan sebuah konten digital berbasis internet yang penyebarannya luas, cepat, mudah serta memiliki akses yang tak terbatas waktu.

Penelitian ini membahas mengenai campur kode klausa dalam dialog *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto. Pemilihan dialog *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” sebagai subjek penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” ditulis oleh salah satu pembawa acara televisi terkenal asal Indonesia, sekaligus sebagai pelawak, *scripwriter*, aktor, dan penyiar radio yaitu Imam Darto. Kedua, *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa ragam variasi bahasa yang digunakan dalam dialog antar tokohnya yaitu bahasa daerah meliputi bahasa Jawa, bahasa Sunda dan bahasa Medan, bahasa asing meliputi bahasa Arab dan bahasa Inggris yang berwujud campur kode dalam dialog antar tokohnya.

Penelitian mengenai campur kode memang sudah banyak dilakukan baik itu dalam penelitian skripsi maupun dalam artikel ilmiah. Beberapa penelitian skripsi yang relevan dengan penelitian ini yaitu Dewanti (2019) dengan judul penelitian “Analisis Campur Kode oleh Tokoh dalam Film *My Old Classmate* Karya Gao Xiao Song”, Asmiati (2019) dengan judul penelitian “Alih Kode dan Campur Kode pada Masyarakat Bilingualisme di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar: Kajian Sociolinguistik”, Chasanah (2021) dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode pada Film *Mekah I’m Coming* serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Mendemostrasikan Naskah Drama Kelas IX SMA/MA”, Putri (2022) dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu”, dan Dyastuti (2023)

dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode Tutaran Tokoh pada Aplikasi *Webtoon* dalam Cerita Day By Bae Karya HAAI Episode 1—23”. Adapun penelitian artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Raharjo dkk (2022) dalam artikel jurnal yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Maudy Ayunda”, Kristianti (2022) dalam jurnal artikel yang berjudul “Analisis Campur Kode dan Alih Kode dalam Dialog *Web Series Layangan Putus*” dan Pradewi dkk (2022) dalam jurnal artikel dengan judul “Campur Kode pada Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye”.

Berdasarkan hal yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini akan mengkaji mengenai bentuk campur kode klausa dalam dialog *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek penelitian secara alami (Sugiyono, 2022, p. 9). Penelitian ini berjenis kualitatif karena penelitian ini akan mendeksripsikan bentuk campur kode klausa dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto. Bersumber data dari *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” Karya Imam Darto. Data penelitian berupa dialog antar tokoh yang berbentuk campur kode klausa dalam *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” Karya Imam Darto. Pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022, p. 85). Melalui *purposive sampling*, peneliti mengambil 19 data dalam dialog *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto yang termasuk ke dalam campur kode berbentuk klausa.

Penelitian ini menggunakan metode simak dalam pengumpulan data. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak pemakaian bahasa yang akan diteliti (Sudaryanto, 2015, p.

203). Dalam penelitian ini metode simak digunakan dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang digunakan dalam dialog *web series 1* "Suami-Suami Masa Kini" Karya Imam Darto. Setelah menggunakan teknik simak, kemudian dikembangkan teknik selanjutnya yaitu teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015, p. 206) teknik catat adalah suatu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat. Teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan. Teknik catat dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dialog antar tokoh dalam *web series 1* "Suami-Suami Masa Kini" karya Imam Darto.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan yaitu dengan metode gabungan antara metode agih dan metode padan. Sudaryanto (2015, p. 19) menjelaskan metode agih merupakan metode analisis data yang alat penentunya berasal dari bahasa itu sendiri (bahasa yang bersangkutan). Metode agih dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data berwujud campur kode klausa dalam dialog *web series 1* "Suami-Suami Masa Kini" karya Imam Darto. Adapun teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Menurut Sudaryanto (2015, p. 37) teknik bagi unsur langsung adalah teknik analisis data yang membagi satuan lingual (kontruksi kata, frasa, klausa, kalimat) menjadi beberapa bagian. Selain teknik bagi unsur langsung, analisis data pada penelitian ini juga menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik lesap dan teknik ganti. Teknik lesap menurut Sudaryanto (2015, p. 43) adalah teknik yang dilakukan dengan menghilangkan unsur tertentu dari satuan lingual tersebut, sedangkan teknik ganti menurut Sudaryanto (2015, p. 43) adalah teknik yang dilakukan dengan menggantikan unsur tertentu yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan.

Selain menggunakan metode agih, penelitian ini juga menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015, p. 15) metode padan adalah metode analisis data yang alat penentu di luar bahasa dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan faktor

penyebab terjadinya campur kode dalam *web series 1* "Suami-Suami Masa Kini". Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan menggunakan metode penyajian informal. Menurut Sudaryanto (2015, p. 241) terdapat dua macam metode penyajian data dalam penelitian bahasa yaitu metode penyajian formal dan metode penyajian informal. Metode penyajian informal yaitu pemaparan berupa kata-kata atau deskripsi. Metode penyajian informal dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog *web series 1* "Suami-Suami Masa Kini" karya Imam Darto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan dan pembahasan mengenai bentuk campur kode klausa dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog *web series 1* "Suami-Suami Masa Kini" karya Imam Darto disajikan dengan mendeskripsikan hasil penelitian tersebut. Adapun hasil temuan dan pembahasan bentuk campur kode klausa dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog *web series 1* "Suami-Suami Masa Kini" karya Imam Darto sebagai berikut.

1) CAMPUR KODE BERBENTUK KLAUSA

Campur kode berbentuk klausa yaitu campur kode yang terjadi jika penutur melakukan tuturannya dengan menyisipkan kata berbentuk klausa dengan bahasa lain. Berikut ini campur kode berbentuk klausa dalam dialog *web series 1* "Suami-Suami Masa Kini" karya Imam Darto.

Data (1).

Peristiwa tutur terjadi pada pagi hari, saat Tania dan Raka sedang berada di dapur rumah mereka. Peristiwa tutur itu terjadi saat Tania mengetahui bahwa Raka benar-benar memberikan surprise untuknya. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Tania: "Jangan bikin malu".

Raka: "Sayang aku enggak akan bikin kamu malu, kamu pasti akan kaget".

Tania: "Iya *I trust*".

(SSMK1/001/EP2/00:35:19)

Tuturan yang dituturkan Tania pada dialog (1) di atas terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur dari bahasa Inggris. Kata *I trust* pada tuturan tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk

klausa. Kata *I trust* terdiri dari kata *I* artinya saya dan *trust* berarti mempercayai, sehingga dalam tuturan yang dituturkan Tania *I trust* memiliki arti saya percaya dalam bahasa Indonesia.

Data (2).

Peristiwa tutur terjadi pada pagi hari, saat Tania dan Raka sedang berada di dapur rumah mereka. Peristiwa tutur itu terjadi saat Tania menyuruh Raka untuk menasehati Angel agar keluar dari kamarnya. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Tania: "Jangan lupa bilang sama Angel, suruh dia keluar".

Raka: "Iya sayang".

Tania: "Jangan di kamar mulu, *nyebelin* tau enggak".

Raka: "Sudah tenang aja serahin semua sama aku *love you*".

Tania: "Love you too".

(SSMK1/002/EP2/00:35:05)

Peristiwa tutur dalam dialog (2) di atas terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. Kata *love you* dalam tuturan tersebut menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata *love you* ditunjukkan oleh dialog yang dituturkan Raka kepada Tania. Kata *love you* terdiri dari dua kata yaitu *love* diartikan cinta dalam bahasa Indonesia dan *you* yang diartikan kamu dalam bahasa Indonesia, sehingga kata *love you* dalam peristiwa tutur tersebut memiliki arti cinta kamu dalam bahasa Indonesia.

Data (3).

Peristiwa tutur terjadi pada sore hari, saat Tania masuk ke kamar Angel secara tiba-tiba. Peristiwa tutur itu terjadi saat Angel marah kepada Tania karena Tania masuk ke kamar Angel tanpa izin terlebih dahulu. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai tetapi serius.

Tania: "Kamu dari tadi ngapain sih di kamar enggak keluar-keluar? Aneh".

Angel: "*I nineteen* aku punya privasi sendiri".

(SSMK1/003/EP2/00:22:25)

Dalam dialog (3) tersebut terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. Pencampuran penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia pada kata *I nineteen* dalam tuturan tersebut menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata *I nineteen* tersebut ditunjukkan oleh dialog yang dilakukan oleh

Angel. Kata *I nineteen* terdiri dari dua kata yaitu *I* yang diartikan saya dalam bahasa Indonesia dan *nineteen* memiliki arti sembilan belas dalam bahasa Indonesia, sehingga *I nineteen* memiliki arti saya sembilan belas dalam bahasa Indonesia.

Data (4).

Peristiwa tutur terjadi pada malam hari, saat acara *dinner party* Tania. Peristiwa tutur itu terjadi saat Tania kesal dengan Angel karena tidak datang dalam *dinner party*nya. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana serius.

Raka: "Angel dimana?"

Tania: "*I do now* lihat saja kalau dia sampai enggak datang fiks aku akan *fish* semua fasilitasnya".

(SSMK1/004/EP2/00:04:28)

Dalam percakapan (4) tersebut terdapat pencampuran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pencampuran kata *I do now* pada tuturan bahasa Indonesia yang dilakukan Tania tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Kata *I do now* dalam bahasa Indonesia memiliki arti saya melakukannya sekarang. Kata *I do now* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari tiga kata yaitu *I* artinya saya, *do* diartikan melakukan dan *now* diartikan sekarang dalam bahasa Indonesia.

Data (5).

Peristiwa tutur terjadi pada malam hari, saat Rumi, Yudha, Raka, Ical dan Tobi sedang melakukan *party* di rumah Yudha. Peristiwa tutur itu terjadi saat Rumi merayakan hari ulang tahunnya bersama teman-teman Yudha. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Rumi: "Udah biarin, Ical kan cemen".

Raka: "Ya udah ini yang terakhir ya".

Rumi: "*My birthday* ya kan?"

Tobi: "Iya that's right!"

(SSMK1/005/EP4/00:36:20)

Pada data (5) tersebut terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. Kata *my birthday* pada tuturan tersebut menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata *my birthday* ditunjukkan oleh dialog yang dilakukan Rumi. Kata *my birthday* terdiri dari kata *my* yang diartikan -ku, dan *birthday* yang artinya hari ulang tahun, sehingga kata *my birthday* pada tuturan tersebut diartikan hari ulang tahunku dalam bahasa Indonesia.

Data (6).

Peristiwa tutur terjadi pada pagi hari, saat

Rumi selesai melakukan meditasi di rumah Bima. Peristiwa tutur terjadi saat Rumi meminta izin untuk pulang ke rumah Yudha. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Bima: "Ada apa Rum, kau kelihatan resah sekali? Jangan biarkan energi negatifmu merusak energimu".

Rumi: "Mertuaku tiba-tiba datang ke rumah Mas gimana dong?"

Bima: "Oh *I see*. Well temuilah dia, dekap dia, peluk yang erat, cium, kesempatan tidak datang kedua kali".

(SSMK1/006/EP6/00:13:13)

Tuturan Bima pada dialog (6) tersebut terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. Kata *I see* pada tuturan tersebut menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode berbentuk klausa. Dalam bahasa Indonesia kata *I see* memiliki arti saya melihat. Kata *I see* terdiri dari kata *I* yang memiliki arti saya dan kata *see* yang diartikan melihat, sehingga tuturan yang dituturkan Bima dalam bahasa Indonesia memiliki arti saya melihat.

Data (7).

Peristiwa tutur terjadi pada malam hari, saat Raka dan Tania sedang berada di ruang tengah rumah mereka. Peristiwa tutur itu terjadi saat Raka menanyakan keberadaan Angel kepada Tania. Peristiwa tutur terjadi dalam suasana serius. Raka: "Ya habis kapan lagi? Kita enggak pernah bahas masalah Angel dan di luar sana itu bahaya".

Tania: "Kamu jangan ajarin aku *how to take care of children*, Angel itu udah dewasa dan waktu dia bilang dia mau keluar rumah yaudah silakan *be my guest!*"

(SSMK1/007/EP7/00:34:44)

Dalam tuturan Tania pada dialog (7) tersebut terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. Kata *how to take care of children* pada tuturan tersebut menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode berbentuk klausa. Kata *how to take care of children* terdiri dari kata *how* yang diartikan bagaimana, kata *to* berarti untuk, kata *take care* memiliki arti hati-hati, dan kata *children* berarti anak dalam, sehingga kata *how to take care of children* dalam tuturan tersebut berarti cara merawat anak dalam bahasa Indonesia.

Data (8).

Peristiwa tutur terjadi pada malam hari saat Raka dan Tania sedang berada di ruang tengah rumah mereka. Peristiwa tutur itu terjadi

saat Raka menanyakan keberadaan Angel kepada Tania. Peristiwa tutur terjadi dalam suasana serius. Raka: "Ya habis kapan lagi? Kita enggak pernah bahas masalah Angel dan di luar sana itu bahaya". Tania: "Kamu jangan ajarin aku *how to take care of children*, Angel itu udah dewasa dan waktu dia bilang dia mau keluar rumah yaudah silakan *be my guest!*"

(SSMK1/008/EP7/00:34:44)

Dalam data (8) tersebut terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. Pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tersebut ditunjukkan oleh dialog yang dilakukan Tania. Kata *be my guest* pada tuturan tersebut menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode berbentuk klausa. Kata *be my guest* terdiri dari kata *be* yang diartikan menjadi, kata *my* memiliki arti -ku dan kata *guest* memiliki arti tamu, sehingga kata *be my guest* dalam bahasa Indonesia memiliki arti menjadi tamuku.

Data (9).

Peristiwa tutur terjadi pada sore hari, saat Rindi hendak pergi ke kantor Yudha. Peristiwa tutur terjadi saat Rindi sedang menelpon Yudha. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Rindi: "Gini aja deh supaya kamu enggak repot kamu share loc aja lokasi tempatmu, nanti aku datang ke kantormu yah, *I'll bring coffe* jam 4 *that's good!*"

Yudha: "Good boleh, boleh banget. Yaudah aku *share loc* sekarang yah".

Rindi: "Okey".

(SSMK1/009/EP7/00:22:05)

Peristiwa tutur pada dialog (9) tersebut terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris pada tuturannya. Kata *I'll bring coffe* jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu aku akan membawakan kopi. Penyisipan kata *I'll bring coffe* pada tuturan tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata *I'll bring coffe* ditunjukkan oleh dialog yang dilakukan oleh Rindi. Kata *I'll bring coffe* terdiri dari kata *I* diartikan saya, kata *will* diartikan akan dalam bahasa Indonesia, kata *bring* memiliki arti membawa, dan *coffe* diartikan kopi.

Data (10).

Peristiwa tutur itu terjadi pada siang hari, saat Yudha, Ical, Tobi, dan Raka sedang makan siang di restoran milik Sarah. Peristiwa tutur terjadi saat Dicki sedang melayani teman-teman

Tobi. Peristiwa tutur terjadi dalam suasana santai.

Dicki: "Okey guys sorry kayaknya gue ada *meeting* dadakan, jadi kalian silakan pesan apa aja hari ini bebas *I'm the one paying okey*".

Yudha: "Terima kasih padahal sudah makan".

Tobi: "Baru aja gabung".

(SSMK1/010/EP8/00:17:54)

Tuturan pada dialog (10) tersebut terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. Kata *I'm the one paying* menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata *I'm the one paying* tersebut ditunjukkan oleh dialog yang dituturkan Dicki. Kata *I'm the one paying* terdiri dari kata *I* yang diartikan saya, kata *the one* memiliki arti yang satu dan kata *paying* memiliki arti bayar dalam bahasa Indonesia sehingga kata *I am the one paying* dalam bahasa Indonesia diartikan akulah yang membayar.

Data (11).

Peristiwa tutur terjadi pada siang hari, saat Sarah sedang berada di restoran miliknya. Peristiwa tutur terjadi saat Sarah ingin mengajak Robert sebagai *partner* bisnisnya untuk merayakan bisnis barunya. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Dicki: "Oh my god Sarah kita buka cabang"

Sarah: "Kalau gitu *we have to celebrate*, Pak Robert ikut *celebrate* bareng kita kan?"

Robert: "Kalau *celebrate* kalian aja, sorry karena saya ada *meeting* lagi".

(SSMK1/011/EP9/00:17:54)

Peristiwa tutur yang dituturkan Sarah pada dialog (11) tersebut terdapat pencampuran bahasa Indonesia dengan unsur bahasa Inggris yaitu kata *we have to celebrate*. Kata *we have to celebrate* menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia kata *we have to celebrate* berarti kita harus merayakannya. Kata *we have to celebrate* terdiri dari kata *we* yang diartikan kita, kata *have* berarti mempunyai, kata *to* diartikan untuk dan kata *celebrate* artinya merayakan dalam bahasa Indonesia.

Data (12).

Peristiwa tutur terjadi pada malam hari, saat Sarah mengajak Tobi untuk *party*. Peristiwa tutur itu terjadi saat Sarah merasa senang karena Tobi telah membantunya membuka cabang bisnis baru. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Sarah: "*I am very happy* buka cabang *oh my god!*"

Tobi: "Iya ya aku bilang kan teman gue pasti serius".

(SSMK1/012/EP8/00:17:15)

Tuturan Sarah pada dialog (12) tersebut terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. Kata *I am very happy* pada tuturan tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata tersebut ditunjukkan oleh dialog yang dituturkan Sarah. Kata *I am very happy* terdiri dari kata *I* yang diartikan saya, kata *very* memiliki arti sangat, dan kata *happy* memiliki arti senang dalam bahasa Indonesia, sehingga kata *I am very happy* dalam tuturan tersebut diartikan saya sangat senang dalam bahasa Indonesia.

Data (13).

Peristiwa tutur terjadi pada siang hari, saat Raka mengetahui bahwa Angel pulang ke rumah Tania. Peristiwa tutur terjadi saat Angel merasa kesal karena Tania tidak mau membantunya. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana serius.

Raka: "Hai Angel kamu udah pulang?"

Angel: "Iya, tapi aku salah karena *ngira* Mama masih peduli sama aku karena ternyata Mama udah enggak peduli sedikitpun sama aku. *So what do you know?* Aku juga enggak akan datang ke sini selamanya *bye*".

Raka: "Angel, Angel tunggu dulu dong!"

(SSMK1/013/EP10/00:40:05)

Peristiwa tutur yang dituturkan Angel dalam dialog (13) tersebut terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. Kata *so what do you know* menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Kata *so what do you know* terdiri dari kata *so* yang diartikan jadi, kata *what* berarti apa, kata *do* artinya mengerjakan dan kata *know* diartikan mengetahui dalam bahasa Indonesia, sehingga kata *so what do you know* dalam tuturan tersebut diartikan jadi apa yang kamu tahu dalam bahasa Indonesia.

Data (14).

Peristiwa tutur terjadi pada malam hari, saat Sarah mengajak Tobi untuk *party*. Peristiwa tutur itu terjadi saat Sarah menanyakan konsep yang udah dibuatnya untuk *party* kepada Tobi. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Sarah: "Tapi gimana lu suka enggak konsepnya? Keren kan?"

Tobi: "Ini sih lebih dari keren!"

Sarah: "Iya dong *I call it a surprise moon party*"

by me".

(SSMK1/014/EP10/00:36:15)

Tuturan pada data (14) tersebut terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. Kata *I call it a surprise moon party by me* menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata tersebut ditunjukkan oleh dialog yang dituturkan Sarah. Kata *I call it a surprise moon party by me* terdiri dari kata *I* yang diartikan saya, kata *call* berarti menyebut, kata *surprise* artinya mengejutkan, kata *moon* diartikan bulan dalam bahasa Indonesia, kata *party* diartikan berpesta, kata *by* diartikan oleh, dan kata *me* berarti saya, sehingga kata *I call it a surprise moon party by me* dalam tuturan tersebut diartikan aku menyebutnya pesta kejutan olehku dalam bahasa Indonesia.

Data (15).

Peristiwa tutur terjadi pada malam hari, saat Sarah mengajak Tobi untuk *party*. Peristiwa tutur itu terjadi saat Tobi tidak percaya bahwa Sarah mempersiapkan *party* tersebut sendirian. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Tobi: "By you? Sebentar kalau *party* berarti *we drink* kan?"

Sarah: "Iya dong".

(SSMK1/015/EP10/00:36:15)

Tuturan yang terdapat pada data (15) tersebut terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. Kata *we drink* yang dituturkan oleh Tobi tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Kata *we drink* terdiri dari kata *we* yang diartikan kita, dan kata *drink* berarti minum, sehingga kata *we drink* dalam tuturan tersebut diartikan kita minum dalam bahasa Indonesia.

Data (16).

Peristiwa tutur terjadi pada malam hari, saat Tania, Rumi, dan Indri sedang berkumpul bersama. Peristiwa tutur itu terjadi saat Tania ingin mengetahui tentang hubungan Bima dan Rumi. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Tania: "Sorry ya bukannya gue mau *ngejudge*, siapa juga gue *ngejudge* ya kan? Tapi *I just want to know*. Kamu benar-benar yakin sama Bima?"

Rumi: "Yakin".

(SSMK1/016/EP10/00:30:14)

Tuturan data (16) tersebut terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. Kata *I just want to know* pada tuturan tersebut menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode berbentuk klausa.

Penyisipan kata *I just want to know* ditunjukkan dengan dialog yang dituturkan Tania. Kata *I just want to know* terdiri dari kata *I* yang diartikan saya, kata *just* berarti hanya, kata *want* artinya ingin, dan kata *know* diartikan mengetahui dalam bahasa Indonesia, sehingga kata *I just want to know* dalam tuturan tersebut diartikan saya hanya ingin tahu dalam bahasa Indonesia.

Data (17).

Peristiwa tutur terjadi saat Yudha, Raka, Ical dan Tobi sedang berkumpul. Peristiwa tutur tersebut terjadi saat Tobi menyakinkan Yudha untuk tetap semangat. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Tobi: "Yah beneran dong Yudha *my friends*".

Raka: "Ayo cabut aja lah".

(SSMK1/017/EP10/00:17:32)

Tuturan pada dialog data (17) tersebut terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. Kata *my friends* menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata tersebut dituturkan Tobi kepada Sarah. Kata *my friends* terdiri dari kata *my* yang diartikan -ku, dan kata *friends* berarti teman-teman dalam bahasa Indonesia, sehingga kata *my friends* dalam tuturan tersebut diartikan teman-temanku dalam bahasa Indonesia.

Data (18).

Peristiwa tutur tersebut terjadi saat Yudha, Ical, Tobi, dan Raka sedang makan di restoran milik Sarah. Peristiwa tutur itu terjadi saat Dicki menjamu Tobi dan teman-temannya. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Yudha: "Kalau kopi gue dari mana ini?"

Diki: "Emm itu kopi dari Cihampelas, Cikretek atau Cilandak ya?"

Yudha: "Oh kalau kopiku biasa aja ya. Lu kalah ya, beda ya sama yang itu?"

Raka: "Bedalah enggak mungkin sama".

Ical: "Tentu beda yang itu jauh pakai pesawat".

Diki: "Enak kan?"

Tobi: "Enak-enak".

Diki: "*Okey guys* kalau gitu *enjoy your self okey*".

Yudha: "*Okey* siap *thanks you*".

(SSMK1/018/EP11/00:30:59)

Tuturan Dicki pada data (18) tersebut terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. Kata *enjoy your self* menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Kata *enjoy your self* terdiri dari kata *enjoy* yang artinya menikmati, kata *your*

berarti milikmu, dan kata *self* diartikan diri sendiri dalam bahasa Indonesia, sehingga kata *enjoy your self* dalam tuturan tersebut diartikan nikmatilah dirimu sendiri dalam bahasa Indonesia.

Data (19).

Peristiwa tutur terjadi pada siang hari, saat semua istri Bima berkumpul di studio yang sudah disiapkan oleh Yudha. Peristiwa tutur terjadi saat Adila tidak terima karena semua mengaku menjadi istri Bima. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana serius.

Manik: "Eh *macam mana ka* kalian ikut berdiri? Tak dengarkah kalian tadi? Istri-istrinya, aku istrinya".

Ajeng: "Ihhh ngarang sejak kapan? Aku istrinya".

Adila: "Lho kok bisa? *Teteh-teteh mah semua ngaco*, aku istrinya. Abah kumaha ini Abah?"

(SSMK1/019/EP11/00:19:55)

Tuturan berdasarkan data (19) tersebut terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa daerah (bahasa Sunda). Kata *teteh-teteh mah semua ngaco* pada tuturan tersebut menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata *teteh-teteh mah semua ngaco* ditunjukkan oleh dialog yang dituturkan Adila yang berasal dari Sunda. Kata *teteh-teteh mah semua ngaco* dalam tuturan tersebut diartikan kakak-kakak semua mengacau dalam bahasa Indonesia.

2) FAKTOR PENYEBAB CAMPUR KODE

Dalam *web series* 1 "Suami-Suami Masa Kini" karya Imam Darto ditemukan lima faktor penyebab terjadinya campur kode sebagai berikut.

A. Keterbatasan Penggunaan Kode

Faktor keterbatasan penggunaan kode dalam *web series* 1 "Suami-Suami Masa Kini" karya Imam Darto terjadi karena seorang penutur tidak paham mengenai padanan klausa yang dituturkan dan tidak mengerti bahasa mana yang cocok digunakan dalam bertutur.

B. Penggunaan Istilah yang Lebih Populer

Faktor penggunaan istilah yang lebih populer dalam *web series* 1 "Suami-Suami Masa Kini" karya Imam Darto terjadi karena penutur menyisipkan kata populer agar mitra tutur dapat memahami apa yang penutur tuturkan.

C. Pembicara

Dalam *web series* 1 "Suami-Suami Masa Kini" karya Imam Darto terdapat faktor penyebab campur kode yaitu pembicara karena kebiasaan

yang dilakukan oleh penutur dalam berkomunikasi.

D. Membangkitkan Rasa Humor

Dalam *web series* 1 "Suami-Suami Masa Kini" karya Imam Darto terdapat faktor penyebab campur kode yaitu membangkitkan rasa humor untuk melawan rasa tegang dalam berkomunikasi sehingga memerlukan humor dalam komunikasi tersebut. Dalam *web series* 1 "Suami-Suami Masa Kini" karya Imam Darto penutur membangkitkan rasa humor agar penonton merasa terhibur.

E. Sekedar Bergengsi

Dalam *web series* 1 "Suami-Suami Masa Kini" karya Imam Darto terdapat faktor penyebab campur kode yaitu sekedar bergengsi. Dalam *web series* 1 "Suami-Suami Masa Kini" karya Imam Darto penutur melakukan campur kode hanya sekedar untuk gengsi semata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam dialog *web series* 1 "Suami-Suami Masa Kini" karya Imam Darto ditemukan bentuk campur kode klausa berjumlah 19 data ditunjukkan dengan kata *I trust, love you, I nineteen, I do now, my birthday, I see, how to take care of children, be my guest, I'll bring coffe, I'm the one paying, we have to celebrate, I am very happy, so what do you know, I call it a surprise moon party by me, we drink, I just want to know, my friends, enjoy your self*, dan *Teteh-teteh mah semua ngaco*. Adapun faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog *web series* 1 "Suami-Suami Masa Kini" karya Imam Darto meliputi faktor keterbatasan penggunaan kode, faktor penggunaan istilah yang lebih populer, faktor pembicara, faktor membangkitkan rasa humor dan faktor sekedar bergengsi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa campur kode dalam dialog *web series* 1 "Suami-Suami Masa Kini" karya Imam Darto memberikan gambaran tentang dinamika penggunaan bahasa di kalangan penutur bilingual. Penggunaan campur kode ini tidak hanya memperkaya variasi bahasa dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga mencerminkan pengaruh globalisasi dan perkembangan media digital, di mana penggunaan istilah dalam bahasa Inggris

menjadi semakin populer di masyarakat Indonesia.

Implikasi lain yang dapat ditarik adalah bahwa campur kode dapat menciptakan efek humor, kedekatan, atau prestise dalam percakapan, sehingga menjadi bagian penting dari strategi komunikasi antar karakter dalam *web series* ini. Hal ini juga menunjukkan pentingnya memahami latar belakang sosial-budaya para penutur dan konteks interaksi dalam menganalisis fenomena campur kode. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kajian sosiolinguistik dan perkembangan bahasa dalam media populer di Indonesia, serta memberikan wawasan bagi penulis skenario dalam mengadaptasi dialog yang lebih autentik dan relevan dengan target audiens.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmiati. (2019). Alih Kode dan Campur Kode pada Masyarakat Bilingualisme Di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar: Kajian Sosiolinguistik. 87. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8189-Full_Text.pdf
- Chaer, A. (2010). Sosiolinguistik: Perkenalan Awal (Revisi). Rineka Cipta.
- Chasanah, U. U. (2021). Alih Kode dan Campur Kode pada Film Mekah I'm Coming serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Mendemostrasikan Naskah Drama Kelas XI SMA/MA. 1–188.
- Dyastuti, U. H. (2023). Alih Kode dan Campur Kode Tuturan Tokoh pada Aplikasi Webtoon dalam Cerita Day By Bae Karya HAAI Episode 1-23. 125.
- Keraf, G. (1991). Diksi dan Gaya Bahasa Gorys Keraf. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi). PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, A. R. (2022). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli Di Pasar Panorama Kota Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9707/>
- Rizki, M. S., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2020). Perilaku Positif pada Komunikasi Antarpribadi dalam Tayangan Web Series Janji (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Komunikatio*, 6(2), 59–64. <https://doi.org/10.30997/jk.v6i2.3023>
- Suandi, N. (2014). Sosiolinguistik (Cetakan Pe). Ghaha Ilmu.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan 29). Alfabeta.
- Suwito. (1983). Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema. Henry Offset.
- Umifa, B. A. D., Indarti, T., & Raharjo, R. P. (2022). Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Maudy Ayunda. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 10(2), 49–57. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jkb>